

# PENERAPAN APLIKASI SI-TAKIR DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN TATA PARKIR DINAS PERHUBUNGAN KOTA PALANGKARAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Alfredo Sotarlego Simanjuntak

NPP 30.0914

*Asdaf Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah*

*Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: [alvredosimanjuntak@gmail.com](mailto:alvredosimanjuntak@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Ikhbaluddin, S.Kom, M.Si

## **ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Good governance is the ideal of all countries in implementing good governance for the interests of the people, nation and state so that the government must carry out systematic efforts to make this happen. The SI-TAKIR application as a new product from the Department of Transportation is one of the applications of e-government as a medium of information and complaints about parking problems for the community. **Purpose:** A good application is a technology that is useful for many people, but in reality there are still many people who don't know about the application, because of that the application is considered not very good in its application. This study aims to determine the application of the SI-TAKIR application to help improve parking management at the Palangkaraya City Transportation Office. The implementation of E-Government is used as a performance measurement of how the application is implemented to the community with a qualitative descriptive method in research that uses an inductive approach. **Method:** The e-government application theory used is according to Indrajit which consists of Support, Capacity and Value. **Result/Findings:** The results obtained from the implementation of this research are that the Palangkaraya City Transportation Office in the implementation of the application has indicators that are still lacking, namely in socialization, human resources and infrastructure, while the policies and benefits of the SI-TAKIR application have shown satisfactory results. The inhibiting factors faced by the Department of Transportation are the rigidity of the SI-TAKIR application, the lack of outreach to the community, and the incompetence of the Department of Transportation in operating the application. **Conclusion:** The efforts of the Department of Transportation in overcoming obstacles are adding application features, updating the appearance of the application so that it is attractive and easy to understand and prioritizing the integrity of the application with the Transportation Agency so that reports can be handled immediately.

**Keywords:** Application, E-Government, Parking

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Good governance adalah cita-cita semua negara dalam menerapkan pemerintahan yang baik terhadap kepentingan rakyat, bangsa dan negara sehingga pemerintah harus melaksanakan upaya sistematis untuk mewujudkan hal itu. Aplikasi SI-TAKIR sebagai produk baru dari Dinas Perhubungan merupakan salah satu penerapan e-government sebagai media informasi dan pengaduan seputar permasalahan parkir bagi masyarakat. Aplikasi yang baik merupakan teknologi yang berguna bagi banyak orang, namun realitanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang aplikasi, sebab itu aplikasi dinilai kurang begitu baik dalam penerapannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi SI-TAKIR dalam membantu meningkatkan pengelolaan tata parkir pada Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya. **Metode:** Penerapan E-Government digunakan sebagai pengukuran kinerja bagaimana penerapan aplikasi kepada masyarakat dengan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian yang menggunakan pendekatan induktif. Teori penerapan e-government yang digunakan ialah menurut Indrajit yang terdiri dari Support, Capacity dan Value. **Hasil/Temuan:** Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yakni Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya dalam penerapan aplikasi terdapat indikator yang masih kurang yakni pada sosialisasi, sumber daya manusia dan infrastruktur, sedangkan kebijakan dan manfaat aplikasi SI-TAKIR sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. **Kesimpulan:** Faktor penghambat yang dihadapi Dinas Perhubungan adalah kakunya aplikasi SI-TAKIR, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, dan belum kompetennya Dinas Perhubungan dalam mengoperasikan aplikasi. Upaya Dinas Perhubungan dalam mengatasi kendala yaitu menambah fitur aplikasi, memperbaiki tampilan aplikasi agar menarik dan mudah dipahami serta mengutamakan integritas aplikasi dengan Dishub agar laporan dapat langsung ditangani.

**Kata Kunci:** Aplikasi, E-Government, Parkir

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Good Governance adalah cita-cita semua negara dalam menerapkan pemerintahan yang sangat baik terhadap kepentingan rakyat, bangsa dan negara sehingga pemerintah harus melaksanakan upaya sistematis untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan pelayanan publik yang berkualitas dan dapat membuat masyarakat puas dengan layanan yang diberikan.

Pelayanan publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Covid-19 merupakan pandemi internasional yang tentu membuat banyak perubahan di setiap belahan dunia, dampak yang terjadi akibat covid-19 paling mencolok ialah mengurangi interaksi antar individu agar mencegah bertambahnya jumlah orang terdampak virus corona karena covid-19 merupakan penyakit yang dapat ditularkan lewat udara. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi instansi maupun dinas

yang menyediakan pelayanan publik dalam melayani karena pelayanan publik yang kita tau adalah dengan berinteraksi tatap muka secara langsung.

Untungnya di Indonesia sendiri sebelum terjadinya pandemi covid, Presiden telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 95 tahun 2018 dimana pada regulasi tersebut pemerintahan harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan sistem pemerintahan berbasis elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE. Maka atas peraturan ini maka tiap dinas/lembaga/instansi penyedia layanan publik harus menyediakan layanan berbasis digital guna terwujudnya sistem pemerintahan berbasis elektronik.

Sistem pemerintah berbasis elektronik sendiri yang kita pahami adalah suatu sistem pemerintah yang dapat menawarkan kemajuan, kecepatan, serta kemudahan dalam hal urusan pada pemerintah maupun pada masyarakat lain. Sebagai contoh kecil yaitu, kita tidak perlu berada di suatu tempat tertentu untuk menikmati pelayanan yang biasanya harus berada di suatu tempat tersebut.

Penerapan peraturan ini membuat dinas/instansi/lembaga mengeluarkan aplikasi atau situs webnya tersendiri, agar dapat diakses oleh masyarakat walaupun masyarakat tersebut tidak hadir pada dinas atau instansi yang dituju juga dinas atau lembaga tersebut tetap melayani walaupun di tengah kondisi pandemi yang tak memungkinkan orang-orang berinteraksi secara langsung. Indikator dari penerapan regulasi ini adalah banyaknya website pemerintahan yang mulai bermunculan dengan domain “.go.id”. sekarang hampir setiap kabupaten/kota memiliki website bahkan aplikasinya tersendiri baik untuk sekedar menyampaikan informasi ataupun berinteraksi. Semua hal yang disebutkan oleh penulis diatas merupakan salah satu tujuan untuk mencapai e-government.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Kesenjangan masalah yaitu dalam pelayanan parkir kepada masyarakat bagaimana penerapan aplikasi SI-TAKIR dalam membantu meningkatkan pengelolaan tata parkir pada Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Jurnal Arman Syah Putra (2020) yaitu Analisa Dan Perancangan Sistem Tata Kelola Parkir Cerdas Di Kota Pintar Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Literatur dan Studi Keperpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi pemesanan parkir cerdas akan sangat membantu pencarian tempat parkir dikarenakan pengendara tidak harus datang dann mencari tempat parkir, namun bisa memesan tempat parkir di suatu tempat dan bisa langsung parkir jika sudah sampai di tempat tersebut.

Jurnal A A Gde Satia Utama, Fathi Izzuddin, Nailatul Wafiroh, Silvia Candra (2019) yaitu *ANDROID-SMART PARKING MOBILE (A-SPM): OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI*. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif. Kesimpulan menyeluruh dari penelitian ini adalah SPM mampu memenuhi tujuan awal dibentuk nya SPM yaitu untuk menghilangkan calo parkir dalam rangka peningkatan pendapatan Daerah.

Jurnal Desak Putu Mery Astuti, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, I Putu Julianto (2019) yaitu ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM *E-PARKING* DALAM PEMBAYARAN RETRIBUSI PARKIR DI KABUPATEN TABANAN. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembayaran retribusi parkir menggunakan sistem e-Parking dikategorikan cukup bagus, karena sistem yang telah dirancang untuk pembayaran retribusi parkir sudah berjalan dengan baik dan pendapatan retribusi parkir bisa langsung disetorkan ke tempat penyetoran kas daerah yaitu Bank BPD. Sistem informasi akuntansi yang dirancang juga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan pendapatan retribusi parkir yang terjadi.

#### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan uraian di atas, meskipun terdapat penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan Efektivitas sebuah Aplikasi, namun tetap terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penulis akan meneliti bagaimana aplikasi diterapkan kepada masyarakat dan apakah aplikasi dapat meningkatkan tata kelola parkir pada lokasi yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menemukan pembaharuan, untuk memperdalam penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk melanjutkan penelitian-penelitian tentang media sosial. Maka dari itu topik penelitian yang akan dilakukan penulis benar-benar asli.

#### 1.5. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penulis untuk meneliti hal ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi SI-TAKIR sebagai media pelayanan parkir kepada masyarakat Kota Palangkaraya.

## II. METODE

Penelitian merupakan langkah untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah. Penelitian berasal dari bahasa Inggris "*research*" dan bahasa latin "*reserare*" yang berarti mengungkapkan. Secara etimologis, kata "*research*" berasal dari kata *re* dan *to search*. *Re* berarti kembali dan *to search* untuk mencari, jadi secara etimologis berarti mencari kembali. Kegiatan penelitian dilakukan melalui mengumpulkan dan mengelola data maupun fakta yang didapatkan. Sehingga dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan selanjutnya menghasilkan penelitian yang memberikan kepuasan masyarakat serta dapat digunakan sesuai kepentingan manusia.

Pendekatan penelitian adalah rencana konsep dan prosedur pada suatu penelitian untuk mengetahui hasil dan suatu kesimpulan yang diawali dengan perumusan masalah dalam penelitian. Metode penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menentukan suatu metode penelitian yang tepat sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode penelitian menurut Creswell dibagi tiga yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif serta campuran. Selanjutnya menurut Taylor dan Bogdan, bahwa Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Penelitian secara deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara tepat tentang karakteristik sekelompok atau kondisi yang sedang diteliti. Oleh karena itu metode

penelitian ini berfokus menjelaskan objek penelitian dan menjawab setiap peristiwa atau fenomena yang terjadi. Moleong menjelaskan penelitian secara deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi ditempat penelitian secara sistematis dengan fakta maupun data yang saling berhubungan.

Analisis data secara induktif menurut Moleong digunakan karena memiliki beberapa alasan, sebagai berikut:

- Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.
- Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.
- Analisis demikian lebih dapat mengurangi latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang didapatkan berupa wawancara yang berupa kata-kata, gambar bukan angka. Selain itu penelitian ini berawal atas fakta khusus yang dikumpulkan menjadi suatu pernyataan umum sesuai dengan cara berfikir induktif. Jadi, alasan peneliti memilih metode ini adalah peneliti ingin mengetahui penerapan aplikasi SI-TAKIR dalam membantu meningkatkan pengelolaan tata parkir pada Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya.

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

## Operasionalisasi Konsep Penerapan Aplikasi SI-TAKIR

Konsep	Dimensi	Indikator
Elemen Penerapan <i>E-Government</i> menurut (Indrajit, 2016)	• <i>Support</i>	1. Aturan dan Kebijakan Pemerintah 2. Sosialisai
	• <i>Cappacity</i>	1. Sumber Daya Manusia 2. Anggaran 3. Infrastruktur
	• <i>Value</i>	1. Manfaat yang diperoleh

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan teori terkait Operasional yang dijelaskan sebelumnya, maka Operasionalisasi Konsep adalah variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Operasional memiliki sifat rinci, tegas, spesifik, dan pasti. Hal ini akan bertujuan untuk menggambarkan variabel yang dianggap penting. Operasionalisasi konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Menurut Moleong dengan mengutip Lofland menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian terdapat dua sumber yaitu : Data Primer dan Data Sekunder

Informan Penelitian adalah sumber untuk mengetahui informasi dan keterangan dalam penelitian. Menurut sugiyono (2012 : 54), penentuan sampel informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Adapun informan dalam penelitian ini adalah subjek maupun individu sebagai sumber penelitian yang dianggap mampu mengetahui permasalahan. Menurut Vanderstoep dan Johnson berpendapat bahwa informan atau research participant merupakan

*“as opposed to subject, constructs the people from whom data is collected as collaborators in the research project and fully contributors to the research process.”*

Pernyataan di atas apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti peserta penelitian adalah orang yang menjadi kolaborator dan kontributor dalam penelitian untuk menyatakan data-data dalam proses penelitian. Informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mendapatkan semua kemungkinan kasus yang sesuai dengan kriteria tertentu, dengan menggunakan metode yang bervariasi, yakni penentuan informan yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan. Yang bersangkutan dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai hal yang sedang diteliti.

Penentuan informan peneliti pertama menggunakan *purposive sampling* dengan alasan karena sampel yang peneliti ambil adalah orang yang dianggap paling tahu mengenai layanan publik yang diberikan pemerintah terhadap permasalahan terkini yang dihadapi masyarakat Kota Palangkaraya. Sedangkan informan masyarakat menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dipandang peneliti sebagai orang yang cocok sebagai sumber data.

Diharapkan melalui cara *purposive sampling* dan *accidental sampling*, kriteria sampel yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap. Informan di bawah ini masih bersifat sementara, selanjutnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Adapun informan yang diyakini oleh peneliti dapat memberikan informasi dan penjelasan serta data yang akurat yang berkaitan dan dapat membantu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

### Daftar Informan Penelitian

NO	INSTANSI/JABATAN	Jumlah	Kode
1	Kepala Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya	1	I <sub>1</sub>
2	Kepala Bidang Prasarana Parkir di Dishub Palangkaraya	1	I <sub>2</sub>
3	Kepala Seksi Perencanaan dan Prasarana	1	I <sub>3</sub>
4	Admin Aplikasi SI-TAKIR Dishub Kota Palangkaraya	1	I <sub>4</sub>
5	Masyarakat Pengguna Kendaraan	6	I <sub>5</sub>
Total		10	

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Tahun 2022

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, selanjutnya Nasution dalam Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi instrumen pada penelitian ialah peneliti sendiri. Alat yang digunakan adalah kamera sebagai sarana dokumentasi, alat tulis, rekorder sebagai alat bantu wawancara, serta menggunakan panca indera peneliti yang ada di lokasi penelitian.

Dalam instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba dalam Babbie (1986:223) menyatakan bahwa:

*“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But, if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.”*

Penelitian kualitatif, alat bantu atau instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu orang lain yang membantu pada penelitian ataupun peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menentukan tujuan penelitian, menetapkan informan selaku sumber data,

mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data dan menafsirkan serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

Metode pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data yang diperlukan sebagai pendukung penelitian dengan metode yang dapat digunakan, antara lain: Observasi dan Dokumentasi

Penelitian memerlukan analisis data agar data yang telah terkumpul dapat menjadi berguna untuk memecahkan suatu masalah pada penelitian. Analisis data ialah suatu bentuk penyederhanaan suatu data yang mudah dibaca dan dijelaskan. Analisis data dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam *Our view of qualitative analysis* yaitu:

- a *Data reduction* (Reduksi Data)
- b *Data display* (Tampilan Data)
- c *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Penerapan Aplikasi SI-TAKIR dalam meningkatkan Tata Parkir Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah

Aplikasi yang meraih penghargaan Digital Innovation Award dari MNC Portal Indonesia dalam Kategori Digital Innovation for Public Service tahun 2022 yaitu SI-TAKIR merupakan aplikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mengintegrasikan K/L/D diberbagai lini vertikal dan horizontal. SI-TAKIR merupakan terobosan yang dikemukakan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya dalam menunjukkan informasi PAD dari Retribusi Parkir, daftar Juru Parkir dan Pengelola Parkir yang terintegrasi secara menyeluruh.

Kota Palangkaraya adalah salah satu kota yang telah berhasil menerapkan terobosan ini sejak tahun 2020. Pemerintah Kota Palangkaraya menerapkan aplikasi SI-TAKIR dengan Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya sebagai lembaga yang mengeksekusi program Aplikasi SI-TAKIR di Kota Palangkaraya. Hal ini sesuai dengan kedudukan dan tupoksi Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya untuk meningkatkan PAD melalui retribusi parkir. Masyarakat Kota Palangkaraya yang ingin mendapatkan informasi seputar PAD, daftar lokasi Parkir maupun meSI-TAKIRkan masalah yang terjadi terkait parkir dapat mengunduh aplikasi parkir pada Google Play Android. Dalam subbab ini penulis akan menampilkan hasil analisis menggunakan dimensi dari teori yang penulis gunakan untuk mencari jawaban atas aplikasi yang penulis teliti. Penulis menggunakan teori dari Indrajit (2016) dimana teori ini memiliki tiga dimensi yaitu Support, Capacity dan Value.

Kendala dalam penerapan aplikasi merupakan suatu masalah yang mengganggu pengguna maupun operator sebuah aplikasi. Adapun kendala yang peneliti temukan adalah aplikasi SI-TAKIR masih terlalu kaku dan fleksibel dalam hal tampilan dan isi dari aplikasi. Kemudian fitur peta pada aplikasi masih sedikit menampilkan jalan dari Kota Palangkaraya dan yang terakhir apabila ada pengaduan dari masyarakat terkait permasalahan parkir belum ada mode notifikasi yang langsung masuk pada operator, admin aplikasi harus mengecek secara manual apabila pada bagian laporan aplikasi apabila ada pengaduan dari masyarakat Kota Palangkaraya.



Upaya penanganan masalah adalah hal yang wajib dilakukan untuk memperbaiki kualitas pelayanan dan menyelesaikan masalah. Upaya yang dilakukan pihak dinas apabila terjadi kendala seperti yang peneliti temukan sebelumnya adalah dengan menambahkan fitur aplikasi, memperbarui tampilan aplikasi agar menarik dan mudah dipahami serta mengutamakan integritas aplikasi dengan Dishub agar laporan dapat langsung ditangani.

### **3.2. Support**

Support dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai dukungan, menyokong ataupun membantu dalam penerapan aplikasi. Ayu (2015:1444) turut mencamtukan konsep mengenai dukungan dari pemerintah yakni : “Ketersediaan dan konsistensi merupakan dukungan yang besar untuk dapat mengembangkan electronic government (e-government) yang sudah diterapkan. Oleh karena itu dukungan pemerintah menduduki peran yang sangat penting jika dukungan pemerintah tidak diberikan maka dipastikan electronic government (e-government) juga tidak akan berjalan dengan mulus.”

Dalam hal ini Support adalah salah satu dimensi yang memiliki dua indikator yaitu yang pertama Aturan/Kebijakan Pemerintah dan kedua yaitu Sosialisai yang dilakukan oleh Dinas dalam menerapkan aplikasi.

### **3.3. Cappacity**

Cappacity dalam bahasa Indonesia memiliki arti Kapasitas yang berarti sebuah daya tampung, daya serap sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh orang maupun tempat dalam menyerap suatu hal. Cappacity yang dimaksud pada subbab ini meliputi tiga indikator yaitu Sumber Daya Manusia, Anggaran, Infrastruktur dalam sebuah Dinas terkait.

### **3.4. Value**

Dalam dimensi selanjutnya yakni value, value adalah kebergunaan suatu teknologi. Untuk indikatornya sendiri adalah manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari penerapan suatu sistem informasi, penerapan SI-TAKIR merupakan terobosan baru bagi masyarakat setempat dan masyarakat harus dapat merasakan manfaat dari teknologi tersebut.

Dalam kesempatan ini, peneliti mewawancarai pengguna dari aplikasi SI-TAKIR yang bersedia untuk diminta pendapat pengalamannya menggunakan aplikasi ini. Peneliti berkesempatan mewawancarai salah satu penggunaan aplikasi, yakni Ibu Refa Salsabila, yang berstatus sebagai mahasiswi di Fakultas Hukum Palangkaraya. Beliau mengadukan sebuah keluhan terkait parkir liar yang berada di tepi jalan Aries nomor 14 Kota Palangkaraya, parkir liar tersebut tentu saja sangat mengganggu aktivitas warga sekitar terutama dalam hal keselamatan, dan kenyamanan pengguna jalan.

### **3.5. Diskusi Temuan Penelitian**

Penulis menemukan faktor penghambat berjalannya aplikasi SI-TAKIR adalah masyarakat yang masih kurang paham mengenai internet dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung

## **IV. KESIMPULAN**

Terdapatnya kebijakan pemerintah dan kegiatan sosialisasi mengenai aplikasi yang dilakukan oleh Dishub Kota Palangkaraya merupakan tanda positif akan adanya aksi dari pihak dinas perhubungan untuk memperkuat dasar hukum sebuah produk dan menyebarluaskan aplikasi agar dapat digunakan oleh masyarakat. Indikator Kebijakan Pemerintah sebagai pendukung sebuah aplikasi dari Dinas Perhubungan dinilai cukup baik karena dengan adanya sebuah kebijakan maka aplikasi dapat berdiri kokoh. Sosialisai yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan masih belum maksimal terbukti dengan banyaknya masyarakat kota palangkaraya yang belum mengetahui tentang aplikasi SI-TAKIR.

Kapasitas pendukung seperti Sumber Daya Manusia dalam Aplikasi SI-TAKIR masih belum cukup mumpuni, karena kualitas dari admin tidak sesuai dengan bidang yang dilakukan. Hal ini membuat Dishub memiliki sifat ketergantungan dengan pihak pengembang dan hal ini harus dihentikan guna mandiri Dishub dalam menangani aplikasi SI-TAKIR apabila ada gangguan dan ingin menambahkan fitur tersendiri. Sumber Daya Manusia dalam hal ini masyarakat Kota Palangkaraya sudah baik dinilai dengan mengertinya masyarakat pada saat menggunakan aplikasi tersebut.

Anggaran pada aplikasi sudah memiliki nilai positif, karena terdapatnya biaya penambahan fitur yang dilakukan oleh Dishub kepada pihak ketiga sebagai pengembang. Hal ini menyimpulkan bahwa aplikasi mendapat dukungan dari Dishub untuk dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan untuk Infrastruktur sendiri, Dishub tidak memerlukan alat khusus dalam pengoperatoran aplikasi. Infrastruktur masih bergantung pada hosting pihak ketiga.

Manfaat yang diperoleh masyarakat Kota Palangkaraya secara tidak langsung melalui aplikasi sudah dirasakan karena semenjak aplikasi SI-TAKIR rilis dalam dua tahun ini, terjadi peningkatan PAD melalui retribusi parkir yang dapat dilihat pada LKIP Dishub. Namun, pada saat ditanyakan secara langsung masyarakat belum memahami tentang adanya aplikasi ini dalam membantu pemberantasan parkir liar.

**Keterbatasan Penelitian:** terbatasnya penelitian ini dikarenakan waktu dan biaya yang tidak cukup

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*)**

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan APLIKASI SI-TAKIR DINAS PERHUBUNGAN KOTA PALANGKARAYA untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

**V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Selain itu, dengan ketulusan hati penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada :

1. Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
2. Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Dekan Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
3. Dr. Megandaru Widhi K., S.IP, M.Si selaku Kepala Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
4. Ikhbaluddin, S.Kom., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini;

5. Segenap Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, serta Civitas Akademika IPDN dengan jasa serta dedikasinya memberikan pembelajaran selama melaksanakan pendidikan;
6. Segenap keluarga besar Kontingen Kalimantan Tengah;
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas segala dukungan serta doa yang diberikan.

Dengan segala kerendahan hati, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat diperbaiki demi kesempurnaan isi skripsi, terima kasih.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M. B. D. A. M. H. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Beverly Hills
- Indrajit, Richardus Eko. (2002). *Electronic government : strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital*. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto, H M. (2012). “Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Jogjakarta”: Andi Offset.” Yogyakarta
- Lewis, Carol W, dan Stuart C Gilman. (2005). *The ethics challenge in public service: A problem-solving guide*. John Wiley & Sons
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Strong, Charles Frederick. (1960). *Modern political constitutions: an introduction to the comparative study of their history and existing form*. Sidgwick & Jackson
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Andika, Rendhik. “Aplikasi ‘Si Takir’ bawa Palangka Raya raih penghargaan inovasi digital nasional.” *kalteng.antaranews.com*. Last modified 2022. Diakses November 2, 2022. <https://kalteng.antaranews.com/berita/552853/aplikasi-si-takir-bawa-palangka-raja-raih-penghargaan-inovasi-digital-nasional>.
- Ikhbaluddin. (2021). PELAYANAN PUBLIK BERBASIS ONLINE DI DESA. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(2), 16–30.
- Blili, Samir, dan Louis Raymond. (1993). “Information technology: Threats and opportunities for small and medium-sized enterprises.” *International journal of information management* 13, no. 6: 439–448.
- Jin, Tjhai Fung. (2003). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 1: 1–26.
- Putra, Arman Syah. (2020). “Analisa Dan Perancangan Sistem Tata Kelola Parkir Cerdas Di Kota Pintar Jakarta.” *Jurnal IKRA-ITH Informatika* 4, no. 3: 13–21.

Putu Mery Astuti, Desak, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, I Putu Julianto, Program S Studi, dan Akuntansi Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi. (2019) “Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem E-Parking Dalam Pembayaran Retribusi Parkir Di Kabupaten Tabanan.” *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 10, no. 3: 390–401.

Sari, Kusuma Dewi Arum, dan Wahyu Agus Winarno. (2012). “Implementasi E-Government System Dalam Upaya Peningkatan Clean And Good Governancedi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 1.

Utama, A A Gde Satia, Fathi Izzuddin, Nailatul Wafiroh, dan Silvia Candra. (2019). “Android-Smart Parking Mobile (a-Spm): Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi.” *SINTESA Prodising*: 545–552.

